

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP BERPIKIR
KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) PADA TEMA KEGEMARANKU MUATAN
PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I SEMESTER I SD
NEGERI 1 BANYUKEMBAR KECAMATAN WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2019/2020**

Trisnawati Endah

SD Negeri 1 Banyukembar Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan Sikap berpikir kritis pada muatan pelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas I Semester I SD Negeri 1 Banyukembar Kecamatan Watumalang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Banyukembar Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Untuk memperoleh data Sikap berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan angket Sikap berpikir kritis, sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan lembar evaluasi yang diberikan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Sikap berpikir kritis siswa pada siklus I 53%, meningkat menjadi 89% pada siklus II. ketuntasan belajar siswa pada siklus I 66% dengan rata-rata kelas sebesar 71 meningkat menjadi 92% dengan rata-rata kelas 83 pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar dan Sikap berpikir kritis pada muatan pelajaran Matematika di kelas I semester I SD Negeri 1 Banyukembar.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, Sikap berpikir kritis, Hasil belajar, PTK.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan dari hasil dari analisa lembar observasi dan angket yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa, ada sebuah permasalahan pada pembelajaran muatan pelajaran Matematika di Kelas I SD Negeri 1 Banyukembar. Permasalahan pembelajaran tersebut berkaitan dengan hasil belajar dan Sikap berpikir kritis siswa yang berpengaruh terhadap rendahnya ketuntasan belajar serta nilai siswa. Dari data hasil belajar yang diperoleh peneliti

dan kolaborator yang didasarkan pada tindakan pra siklus diperoleh bahwa dari 38 siswa yaitu hanya 17 siswa atau 45% yang telah tuntas belajar pada muatan pelajaran Matematika, serta nilai rata-rata kelas baru mencapai 66, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70. Berdasarkan persalahan tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mencari solusi sebagai langkah memecahkan masalah tersebut, untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada kelas I Semester I SD Negeri 1 Banyukembar.

B. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kemampuan sikap berpikir kritis menurut Deswani (2009: 119) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Sikap berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif dan melakukan evaluasi data. Lebih lanjut (Ibrahim, 2007:5) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni (2011: 85). Pada pengertian lain, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2013: 5). Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar baik menyangkut ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Tan (dalam Rusman, 2011: 229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi pembelajaran yang betul-betul mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok yang sistematis.

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan mahir dalam pemecahan masalah Elsa dan Kamarza (dalam Amir : 2013).

Hipotesis Tindakan

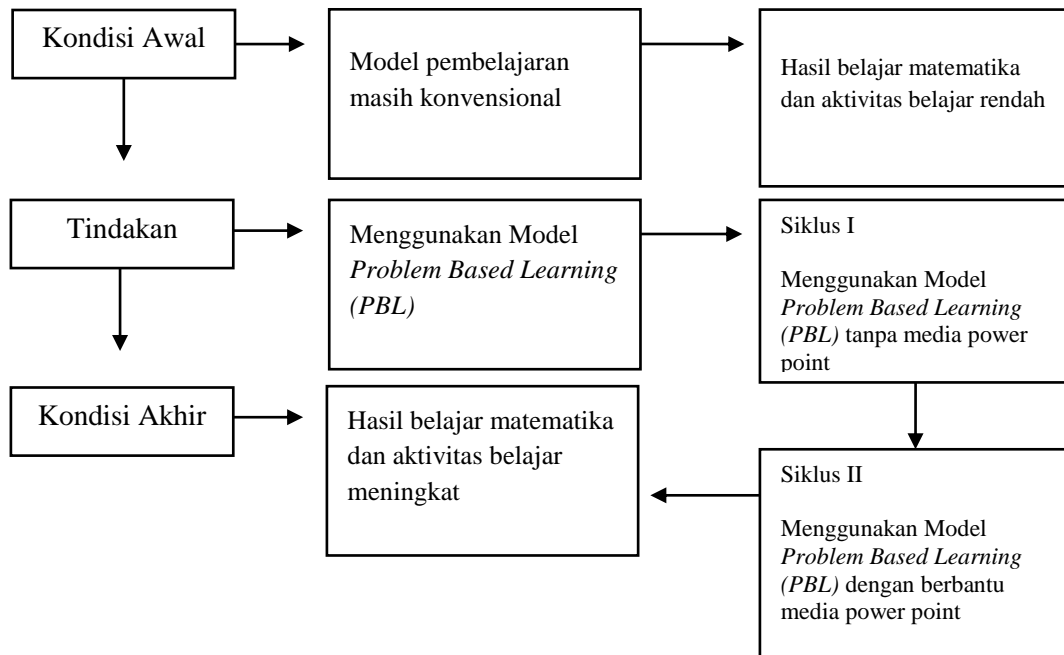
1. Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Kegemaranku muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas I semester I SD Negeri 1 Banyukembar Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun 2019/2020.
2. Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diduga dapat meningkatkan Sikap berpikir kritis siswa pada tema Kegemaranku muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas I semester I SD Negeri 1 Banyukembar Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun 2019/2020.

C. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas I SD Negeri 1 Banyukembar berjumlah 38 siswa, terdiri dari 21 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada muatan pelajaran Matematika selama 2 siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut, Siklus I : Senin, tanggal 2 September 2019 s.d 16 September 2019 kompetensi dasar, 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan. Siklus II : Senin, tanggal 30 September 2019 s.d 7 Oktober 2019 dengan kompetensi dasar, 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dan pengurangan bilangan melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

D. PROSEDUR PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Prosedur umum penelitian ini melalui tahapan *planning, acting, observing dan reflecting* digambarkan sebagai berikut:



Indikator Kinerja

Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai nilai KKM 70. Setelah pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus, Sikap berpikir kritis siswa dinyatakan berhasil, 75% siswa dengan kategori tinggi. Hasil belajar dinyatakan berhasil, jika nilai rata-rata tes hasil belajar 75 dengan ketuntasan belajar 80%.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Data hasil pengamatan awal melalui angket dari 38 siswa, yang memiliki Sikap berpikir kritis siswa kategori tinggi 9 siswa, Sikap berpikir kritis siswa kategori sedang 11 dan 18 siswa dengan kategori rendah, rata-rata skor adalah 21 dengan kategori rendah. Hasil observasi pra siklus menunjukkan siswa memperoleh skor kategori tinggi 7 siswa atau 18% Sikap berpikir kritis siswa kategori sedang dan 15 siswa atau 39%, 16 siswa atau 42% dengan kategori rendah. Nilai tes hasil

belajar pra siklus menunjukkan banyak siswa yang belum tuntas belajar atau yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70 ada 21 siswa atau 55%. Nilai tertinggi 80, nilai terendah 55, dengan nilai rata-rata 66.

Siklus I

Daftar Distribusi Frekuensi Angket Sikap berpikir kritis siswa Pada Siklus 1

| Hasil Analisis | skor | f | Rata -rata |
|----------------|---------|-----------|------------|
| Tinggi | 55 - 80 | 23 | 50 |
| Sedang | 27 - 54 | 10 | |
| Rendah | 1-26 | 5 | |
| Jumlah | | 38 | |

Skor tertinggi pada rentang 55-80 skor terendah pada rentang 1 - 26, skor rerata 38 modus pada rentang skor 27 – 54, Siswa yang medapat skor tinggi 23 dan skor sedang 10. Frekuensi 38 termasuk dalam kategori sedang.

Daftar Distribusi Frekuensi Observasi Sikap berpikir kritis siswa Pada Siklus1

| Hasil Analisis | Skore | Frekuensi | Prosentase | Skor Tengah x Frekuensi |
|------------------|-------|-----------|------------|-------------------------|
| Tinggi | 3 | 20 | 53% | 540 |
| Sedang | 2 | 10 | 26% | 200 |
| Rendah | 1 | 8 | 21% | 104 |
| Jumlah | | 38 | 100% | 844 |
| Rata-Rata | | | | 22 |

Skor tertinggi pada rentang 24-30 skor terendah pada rentang 10 - 16, skor rerata 20 modus pada rentang skor 17 – 21, siswa yang medapat skor tinggi 20 atau 53%. Frekuensi 21 termasuk dalam kategori sedang.

Daftar Distribusi Frekuensi Tes Hasil belajar Pada Siklus 1

| Nilai | Tally | Frekuensi | Persentase | Sekor Tengah x Frekuensi |
|------------------|---------|-----------|-------------|--------------------------|
| 91 - 100 | | 0 | 0% | 0 |
| 81 - 90 | aa | 2 | 5% | 172 |
| 71 - 80 | eeaaaa | 14 | 37% | 1064 |
| 61 - 70 | eeeeaaa | 19 | 50% | 1254 |
| 51 - 60 | aaa | 3 | 8% | 168 |
| 41 - 50 | | | | |
| 31 - 40 | | | | |
| 21 - 30 | | | | |
| 11 - 20 | | | | |
| 01 - 10 | | | | |
| Jumlah | | 38 | 100% | 2658 |
| Rata-Rata | | | | 71 |

Skor tertinggi pada rentang 91 – 100, skor terendah pada rentang 51 - 60, skor rerata 71 modus skor pada rentang 71-80, masih ada 13 siswa atau 34% yang mendapat skor dibawah ketuntasan belajar minimal (KKM. 70).

Keputusan refleksi bersama kolaborator adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang belum maksimal. Akhirnya memutuskan untuk melanjutkan siklus 2 dengan perbaikan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media powerpoint.

Siklus 2

Daftar Distribusi Frekuensi Angket Sikap berpikir kritis siswa Pada Siklus 2

| Hasil Analisis | skor | f | Rata -rata |
|----------------|----------------|-----------|------------|
| Tinggi | 1-26 | 35 | 72 |
| Sedang | 27 - 54 | 2 | |
| Rendah | 55 - 80 | 1 | |
| Jumlah | | 38 | |

Skor tertinggi pada rentang 55-80 skor terendah pada rentang 1 - 26, skor rerata 64 modus pada rentang skor 55 – 80. Siswa yang mendapat skor tinggi 35 dan skor sedang 2. Frekuensi 72 termasuk dalam kategori tinggi.

Daftar Distribusi Frekuensi Observasi Sikap berpikir kritis siswa Pada Siklus 2

| Hasil Analisis | Skor | Frekuensi | Persentase | Skor Tengah x Frekuensi |
|------------------|------|-----------|------------|-------------------------|
| Tinggi | 3 | 34 | 89% | 918 |
| Sedang | 2 | 3 | 8% | 60 |
| Rendah | 1 | 1 | 3% | 13 |
| Jumlah | | 38 | 100% | 991 |
| Rata-Rata | | | | 26 |

Berdasarkan tabel di atas, sikap berpikir kritis siswa diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi pada rentang 24 - 30 skor terendah pada rentang 10 - 16, skor rerata 26, modus pada rentang skor 24 - 30 Siswa yang mendapat skor tertinggi 34 siswa atau 89%.

Daftar Distribusi Frekuensi Hasil belajar Pada Siklus 2

| Nilai | Tally | Frekuensi | Persentase | Sekor Tengah x Frekuensi |
|----------|--------|-----------|------------|--------------------------|
| 91 - 100 | e | 6 | 16% | 588 |
| 81 - 90 | eee | 14 | 37% | 1260 |
| 71 - 80 | eeaaaa | 14 | 37% | 1260 |
| 61 - 70 | aaaa | 4 | 11% | 360 |
| 51 - 60 | | | 0% | 0 |
| 41 - 50 | | | | |
| 31 - 40 | | | | |
| 21 - 30 | | | | |
| 11 - 20 | | | | |

| | | | | |
|------------------|--|-----------|-------------|-------------|
| 01 - 10 | | | | |
| Jumlah | | 38 | 100% | 3468 |
| Rata-Rata | | | | 83 |

Skor tertinggi pada rentang 91 – 100, skor terendah pada rentang 61 – 70, skor rerata 83, modus skor pada rentang 81-90, sejumlah 35 siswa atau 92% dari 38 siswa sudah mencapai nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KKM. 70).

Keputusan refleksi bersama kolaborator, Akhirnya memutuskan berhasil dan penelitian dinyatakan selesai pada siklus 2.

Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

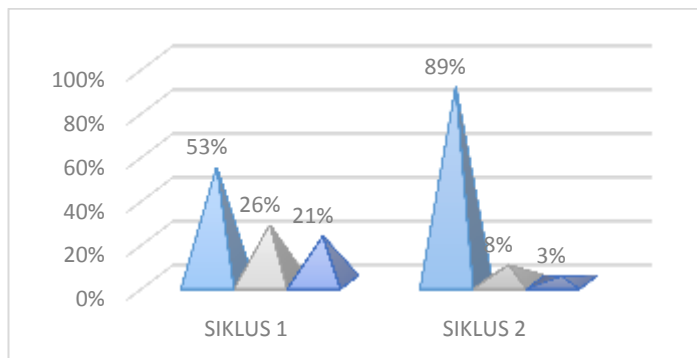
Pembahasan Siklus 2.

Perbandingan Sikap berpikir kritis siswa Siklus 1 dengan Siklus 2

| No | Sikap berpikir kritis siswa | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|----|-----------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 1 | Kategori Tinggi | 20 | 53% | 34 | 89% |
| 2 | Kategori Sedang | 10 | 26% | 3 | 8% |
| 3 | Kategori Rendah | 8 | 21% | 1 | 3% |
| 4 | Rata-rata | 22 | | 26 | |

Pada tabel di atas terlihat bahwa, pada siklus I skor tertinggi adalah 20 siswa atau 53%, skor sedang 10 siswa atau 26% dan skor rendah adalah 8 siswa atau 21%, meningkat pada tindakan siklus II, yaitu skor tinggi menjadi 34 siswa atau 89%, sedang 3 siswa atau 8% dan kategori rendah 1 siswa atau 3%. Ini berarti ada kenaikan dari 53% menjadi 89% pada siklus II.

Perbandingan Sikap berpikir kritis siswa Siklus 1 dengan Siklus 2



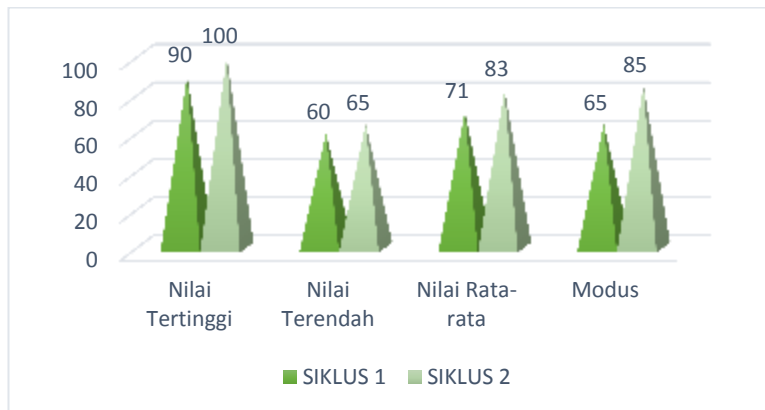
Pada grafik di atas menunjukkan bahwa Sikap berpikir kritis siswa dengan kategori tinggi dari siklus I adalah 20 siswa atau 53%, sedang 10 siswa atau 26% dan kategori rendah 8 siswa atau 21%. Meningkat pada siklus II, skor tinggi adalah 34 siswa atau 89%, kategori sedang 3 siswa atau 8% dan kategori rendah 1 siswa atau 3%, ini berarti ada kenaikan dari siklus I hanya 7 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa.

Perbandingan Hasil belajar Siklus 1 dengan Siklus 2

| No | Hasil belajar | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|----------------------|----------|----------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 90 | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 60 | 65 |
| 3 | Nilai Rata-Rata | 71 | 83 |
| 4 | Tuntas Belajar | 66% | 92% |
| 5 | Frekuensi | 25 | 35 |
| 6 | Belum Tuntas Belajar | 34% | 8% |
| 7 | Frekuensi | 13 | 3 |

Pada tabel di atas terlihat siklus 1 hasil nilai tertinggi 90 dan 100 pada siklus 2, nilai terendah 60 pada siklus 1 dan 65 pada siklus 2, dan nilai rata-rata 71 pada siklus 1 dan 83 pada siklus 2, sehingga terjadi kenaikan 11 dan ketuntasan belajar telah mencapai 92%. Hasil selengkapnya disajikan dalam grafik berikut:

Perbandingan Hasil belajar Siklus 1 dengan Siklus 2



Pada grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi dari siklus I 90 meningkat pada siklus II menjadi 100. Rata-rata nilai siswa dari siklus I hanya 71 menjadi 83 pada akhir siklus II.

Pembahasan antar siklus

Pada pengamatan pra siklus, hasil pengamatan Sikap berpikir kritis kategori tinggi 7 siswa atau 22%, kategori sedang 10 siswa atau 26%, dan kategori rendah 16 siswa atau 50%, rerata skor 16 pada pra siklus dan termasuk dalam kategori rendah. Hasil pengamatan pada siklus I didapati Sikap berpikir kritis kategori tinggi 20 siswa atau 53% dari 38 siswa, kategori sedang 10 siswa atau 26% dan kategori rendah 8 siswa atau 21% rerata skor pada siklus I adalah 22 dan termasuk dalam kategori sedang. Pengamatan pada siklus II didapati bahwa Sikap berpikir kritis dengan kategori tinggi 34 siswa atau 89% dari 38 siswa, kategori sedang 3 siswa atau 8%, dan kategori rendah 1 siswa atau 3% rerata Sikap berpikir kritis 26 termasuk kategori tinggi.

Perbandingan Sikap berpikir kritis siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

| Hasil Analisis | PRA SIKLUS | | SIKLUS 1 | | SIKLUS 2 | |
|----------------|------------|------|----------|------|----------|------|
| | F | % | F | % | F | % |
| Tinggi | 7 | 18% | 20 | 53% | 34 | 89% |
| Sedang | 15 | 39% | 10 | 26% | 3 | 8% |
| Rendah | 16 | 42% | 8 | 21% | 1 | 3% |
| Jumlah | 38 | 100% | 38 | 100% | 38 | 100% |
| Rata-Rata | 16 | | 22 | | 26 | |

Hasil belajar pada muatan pelajaran Matematika yang diukur melalui soal tes menunjukkan hasil pada pra siklus rerata 66 dan ketuntasan 45%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* terlihat adanya peningkatan. Pada siklus 1 rerata 71 dan ketuntasan 66%. Dari hasil refleksi hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1 maka diperoleh hasil pada siklus 2 rerata 83 dan ketuntasan 92% :

Perbandingan Hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Hasil belajar | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|----------------------|------------|----------|----------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 80 | 90 | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 55 | 60 | 65 |
| 3 | Nilai Rata-Rata | 66 | 71 | 83 |
| 4 | Tuntas Belajar | 45% | 66% | 92% |
| 5 | Frekuensi | 17 | 25 | 35 |
| 6 | Belum Tuntas Belajar | 55% | 34% | 8% |
| 7 | Frekuensi | 21 | 13 | 3 |

Tabel hasil analisis data di atas menunjukkan kenaikan hasil dan Sikap berpikir kritis siswa, maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan Sikap berpikir kritis siswa dari 18% menjadi 89%, dapat meningkatkan hasil belajar rata-rata 66 menjadi 83 dan ketuntasan belajar dari 45% menjadi 92%.

Kesimpulan

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Kegemaranku muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas I semester I SD Negeri 1 Banyukembar Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun 2019/2020 dari rata-rata nilai pra siklus 66 meningkat menjadi 83 pada siklus II.
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan Sikap berpikir kritis siswa pada tema Kegemaranku muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas I semester I SD Negeri 1 Banyukembar

Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun 2019/2020 dari pra siklus 18% meningkat menjadi 53% pada siklus II.

Penerapan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat memberikan referensi untuk guru memilih model pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Deswani. (2009). *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ibrahim, M. (2007). *Kecakapan Hidup: Keterampilan Berpikir Kritis*. Tersedia: <http://kpicenter.org>.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar*: Jakarta Erlangga.
- Hassoubah, Z.I. (2004). *Developing Creative and Critical Thinking Skills*. Bandung: Nuansa.
- Melvin L. Silberman, (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*. Diterjemahkan oleh Raisul Muttaqin. Bandung: Nusamedia.
- Putra, Stitava Rizema. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rifa'i RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- .